

Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought

ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEBANGAN PSIKOSOSIAL SISWA MI MIFTAHUL ULUM SEGARAN KEC. TIRIS KAB. PROBOLINGGO: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Siti Rofiatul Adawiah¹, Khoiriyah²

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia¹

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia²

Email: rofi89820@gmail.com¹, riyaahmad050@gmail.com²

E-ISSN: 3124-4726

Received: Februari 2026

Accepted: Februari 2026

Published: Februari 2026

Abstract:

This study aims to examine the positive and negative impacts of social media use on the psychosocial development of elementary school (MI) students from an Islamic education perspective. In the digital era, social media has become an integral part of students' lives, influencing their social interactions, mental health, and character development. This study employed a qualitative design with a grounded research approach, allowing researchers to gather direct data from respondents' experiences and perspectives regarding the impact of social media on the psychosocial development of elementary school (MI) students in Probolinggo Regency. The results indicate that social media can have positive impacts, such as improved communication skills and access to educational information. However, social media also has negative impacts, such as online bullying, anxiety, and digital dependency. From an Islamic perspective, social media should be used wisely to strengthen moral and ethical values and support good character development. Islamic education plays a crucial role in guiding students to use social media in a healthy manner, with supervision from parents and teachers, and maintaining a balance between digital and real-world life. This research makes an important contribution to the understanding of social media use in the context of Islamic education and student psychosocial development.

Keywords: *Psychosocial Impact, Social Media, Islamic Education, Online Bullying and Wise Use*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap perkembangan psikososial siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam era digital, media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa, yang mempengaruhi interaksi sosial, kesehatan mental, dan pembentukan karakter mereka. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan grounded research, yang memungkinkan peneliti untuk menggali data langsung dari pengalaman dan perspektif responden terkait dampak media sosial terhadap perkembangan psikososial siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan keterampilan komunikasi dan akses terhadap informasi edukatif. Namun, media sosial juga membawa dampak negatif, seperti perundungan daring, kecemasan, dan ketergantungan digital. Dalam perspektif Islam, media sosial harus digunakan dengan bijak untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika, serta mendukung pembentukan karakter yang baik. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial secara sehat, dengan

pengawasan dari orang tua dan guru, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan dunia nyata. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan Islam dan perkembangan psikososial siswa.

Kata Kunci: *Dampak Psikososial, Media Sosial, Pendidikan Islam, Perundungan Daring dan Penggunaan Bijak*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak-anak dan remaja. Salah satu kelompok yang paling terpengaruh oleh fenomena ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang berada dalam tahap perkembangan psikososial yang krusial. Media sosial memberikan manfaat besar dalam hal komunikasi, pembelajaran, dan akses informasi. Namun, ada kekhawatiran yang serius mengenai dampak negatifnya terhadap perkembangan psikososial siswa. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap "industri vs inferioritas," di mana mereka belajar berinteraksi dengan dunia luar dan membangun harga diri mereka. Dalam proses ini, pengalaman langsung dan hubungan sosial yang sehat sangat penting (Mokalu & Boangmanalu, 2021). Namun, kenyataannya, siswa MI sering kali lebih terpapar pada pengaruh negatif media sosial, seperti cyberbullying, perbandingan sosial yang tidak sehat, dan ketergantungan pada dunia maya. Kesenjangan antara teori perkembangan psikososial dan kenyataan ini menciptakan masalah yang perlu dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam perkembangan psikososial siswa MI.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak-anak, dengan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Ilahin (2022) menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui interaksi online yang positif. Penelitian ini menemukan bahwa siswa dapat memperluas jaringan sosial mereka dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang. Di sisi lain, riset oleh Aulia et al (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan sosial dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental pada anak-anak, seperti kecemasan dan depresi. Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan Islam, Setiadi et al (2024) menyatakan bahwa pengawasan dari orang tua dan guru sangat penting dalam memastikan penggunaan media sosial sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Meskipun ada berbagai penelitian mengenai dampak media sosial, masih sedikit yang membahas pengaruhnya terhadap perkembangan psikososial siswa MI, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai dampak media sosial terhadap siswa MI.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru yang belum banyak dijelajahi dalam penelitian terdahulu, yaitu dampak media sosial terhadap perkembangan

psikososial siswa MI dari sudut pandang pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek psikologi atau pendidikan umum tanpa mempertimbangkan dimensi agama yang penting dalam kehidupan anak-anak. Dalam ajaran Islam, ada pedoman yang jelas mengenai bagaimana teknologi, termasuk media sosial, harus digunakan. Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek sosial dan psikologis, tetapi juga bagaimana media sosial dapat menjadi alat untuk memperkuat karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana siswa MI yang masih dalam proses pembentukan karakter mereka dipengaruhi oleh media sosial, serta bagaimana pengaruh tersebut dapat dibentuk dan dikendalikan melalui prinsip-prinsip pendidikan Islam yang relevan.

Pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan psikososial siswa MI dalam perspektif pendidikan Islam?" Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh positif dan negatif dari media sosial terhadap perkembangan karakter, interaksi sosial, serta kesehatan mental dan spiritual siswa. Apakah media sosial dapat memperkuat nilai-nilai agama dan moral siswa, ataukah justru memberikan dampak negatif yang menghambat perkembangan psikososial mereka? Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan media sosial dapat dipandu dalam kerangka pendidikan Islam untuk mengoptimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatifnya bagi siswa MI.

Berdasarkan teori perkembangan psikososial dan tinjauan literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa media sosial, jika tidak digunakan dengan bijak, dapat berdampak negatif pada perkembangan psikososial siswa MI. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengarah pada isolasi sosial, penurunan keterampilan komunikasi, dan gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Namun, dengan pengawasan yang tepat dari orang tua dan guru, serta bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa MI untuk memberikan pengawasan yang ketat dan memastikan penggunaan media sosial yang sehat dan bijak.

Dari hasil penelitian terdahulu, terungkap bahwa media sosial memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dapat berupa peningkatan keterampilan komunikasi, peningkatan rasa percaya diri, dan akses mudah ke informasi yang mendidik. Namun, dampak negatif seperti perundungan daring, pengaruh perbandingan sosial, dan adiksi digital juga seringkali muncul. Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial dapat digunakan untuk mendidik siswa tentang nilai-nilai moral dan etika, serta memperkenalkan mereka pada pembelajaran yang bermanfaat secara lebih interaktif. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, media sosial dapat menjadi ruang bagi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu,

penting untuk memahami kedua sisi ini agar dapat memanfaatkan media sosial secara maksimal dalam konteks pendidikan.

Menurut perspektif pendidikan Islam, penggunaan media sosial oleh siswa MI harus dilandasi dengan prinsip-prinsip moral yang kuat. Islam mengajarkan pentingnya menjaga akhlak dan etika dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berinteraksi di dunia maya. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua, guru, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya terpapar pada dampak positif media sosial, tetapi juga terhindar dari pengaruh negatifnya. Pengawasan ini harus mencakup pengajaran tentang bagaimana menggunakan media sosial untuk tujuan yang baik, seperti untuk pembelajaran, berinteraksi dengan teman, dan membangun jaringan yang positif. Selain itu, pengawasan yang tepat juga akan membantu siswa menghindari ketergantungan pada media sosial dan menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikososial siswa MI, baik positif maupun negatif. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi siswa dalam konteks pendidikan Islam, serta bagaimana dampak tersebut dapat dimanage dengan baik untuk mendukung perkembangan psikososial mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara bijak, dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan penggunaan media sosial yang lebih sehat dan bermanfaat bagi siswa MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan grounded research, yang memungkinkan peneliti untuk menggali data langsung dari pengalaman dan perspektif responden terkait dampak media sosial terhadap perkembangan psikososial siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Probolinggo (Asbui et al., 2024; Safrudin et al., 2023). Pemilihan lokasi penelitian di wilayah Kabupaten Probolinggo didasarkan pada keberagaman sosial dan budaya yang ada, serta peningkatan penggunaan media sosial di kalangan siswa MI yang masih jarang dibahas dalam konteks pendidikan Islam. Sumber informasi dalam penelitian ini mencakup responden utama yaitu siswa MI yang berusia 9 hingga 12 tahun, informan seperti guru, orang tua, dan kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran dan penggunaan media sosial, serta teks terkait seperti manuskrip, kitab-kitab Islam, dan berita online yang relevan dengan pengaruh media sosial. Proses pengumpulan data dilakukan melalui desk-review untuk kajian pustaka, observasi terhadap interaksi siswa dengan media sosial, wawancara menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, serta Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali pandangan dari siswa, guru, dan orang tua. Analisis data dilakukan

melalui tahapan kondensasi data (reduksi data), display data (penyajian data), dan verifikasi data untuk memastikan konsistensi informasi, menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi tema, analisis wacana untuk memahami pemaknaan terhadap penggunaan media sosial, dan analisis interpretasi untuk memberikan makna lebih dalam terhadap data yang diperoleh, yang akan memberikan pemahaman tentang dampak media sosial dalam konteks pendidikan Islam (Abduh, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa MI dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak, termasuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meskipun media sosial menawarkan berbagai manfaat, seperti kemudahan akses informasi dan peningkatan keterampilan komunikasi, dampaknya terhadap perkembangan psikososial siswa perlu dikaji lebih dalam. Siswa yang berada pada tahap perkembangan psikososial yang krusial, seperti yang diungkapkan oleh Erikson dalam teorinya, sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman yang mereka dapatkan dari dunia luar. Media sosial, yang menghubungkan siswa dengan dunia yang lebih luas, tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan yang signifikan, seperti perundungan daring, perbandingan sosial yang tidak sehat, dan ketergantungan pada dunia maya (Aprilia et al., 2020; Fadly & Islawati, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menilai secara menyeluruh bagaimana media sosial memengaruhi siswa dalam perkembangan psikososial mereka, terutama dari perspektif pendidikan Islam.

Media sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses informasi edukatif dengan lebih mudah dan cepat. Banyak siswa yang memanfaatkan platform ini untuk mencari materi pembelajaran, tutorial, dan informasi tentang berbagai topik yang mendukung proses belajar mereka (Bujuri et al., 2023; Thursina Fazrian, 2023). Hasil wawancara dengan beberapa guru di MI menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Guru-guru di Probolinggo mengungkapkan bahwa media sosial memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai sekolah, yang memperluas wawasan mereka dan membuka peluang untuk belajar bersama. Salah seorang guru menyatakan, "Dengan media sosial, siswa dapat berbagi pengetahuan dan berdiskusi mengenai tugas sekolah, yang membuka kesempatan bagi mereka untuk belajar lebih banyak dan lebih cepat." Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat keterampilan sosial mereka, yang merupakan bagian penting dari perkembangan psikososial.

Selain itu, media sosial juga dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, media sosial harus dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama. Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan sosial yang positif, serta

mengedepankan akhlak yang baik dalam setiap aspek kehidupan. Melalui akun-akun yang menyebarkan dakwah dan pendidikan agama, media sosial dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan kebaikan, kedamaian, dan persatuan (Asfuri et al., 2023; Pradona & Qarni, 2023).

Namun, meskipun ada manfaat yang dapat diperoleh, dampak negatif dari media sosial terhadap perkembangan psikososial siswa tidak bisa diabaikan. Salah satu dampak negatif yang paling sering muncul adalah perundungan daring (cyberbullying), yang dapat menurunkan rasa percaya diri dan kesejahteraan psikologis siswa (Hunaifi et al., 2024). Wawancara dengan orang tua siswa di MI Probolinggo menunjukkan bahwa banyak orang tua yang khawatir anak-anak mereka sering menjadi sasaran perundungan daring, yang berdampak pada kecemasan dan perasaan terisolasi. Salah seorang orang tua mengungkapkan, "Anak saya sering terlihat cemas setelah bermain media sosial, dia merasa tidak percaya diri setelah melihat perbandingan dirinya dengan teman-temannya." Hal ini menunjukkan bahwa paparan terhadap komentar atau standar kecantikan yang tidak realistis dapat menurunkan harga diri siswa, yang pada gilirannya mengganggu perkembangan psikososial mereka.

Penurunan harga diri dan kecemasan yang disebabkan oleh media sosial juga terlihat dalam penelitian oleh Putri Tanjung et al (2023), yang menemukan bahwa anak-anak yang terlalu sering terpapar media sosial memiliki kecenderungan untuk merasa cemas dan depresi. Ini mengindikasikan bahwa perbandingan sosial yang sering terjadi di media sosial dapat menyebabkan anak-anak merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri. Selain itu, ketergantungan pada media sosial juga menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa di MI Probolinggo menghabiskan sebagian besar waktu mereka di media sosial, yang menyebabkan mereka kurang berinteraksi langsung dengan teman-temannya di dunia nyata. Hal ini menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka. Penelitian oleh Setiadi et al (2024) menunjukkan bahwa ketergantungan pada media sosial dapat mengarah pada kecenderungan introvert, di mana anak-anak lebih memilih berinteraksi di dunia maya daripada di dunia nyata. Dalam perspektif Islam, interaksi sosial yang sehat sangat dianjurkan, dan hal ini tercermin dalam hadis Rasulullah SAW, "Seorang mukmin yang bergaul dengan manusia dan bersabar terhadap gangguan mereka, lebih baik daripada mukmin yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar terhadap gangguan mereka." (HR. Tirmidzi). Hadis ini menekankan pentingnya interaksi sosial yang positif dalam kehidupan umat Islam, yang juga dapat berkontribusi pada perkembangan psikososial yang sehat.

Dari data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa siswa yang menghabiskan waktu lebih dari tiga jam per hari di media sosial cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengakses media sosial dalam waktu yang lebih singkat. Grafik yang dihasilkan menunjukkan bahwa 75% siswa yang mengakses media sosial lebih dari empat jam per hari melaporkan kecemasan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan

media sosial yang berlebihan dapat berkontribusi pada peningkatan kecemasan dan penurunan kesehatan mental siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Widowati (2020) yang menyatakan bahwa ketergantungan pada media sosial berhubungan langsung dengan gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terlihat bahwa meskipun media sosial memiliki potensi untuk memberikan dampak positif, dampak negatifnya tidak dapat dianggap remeh. Oleh karena itu, dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan media sosial harus diarahkan dengan penuh pengawasan dan bimbingan. Islam mengajarkan agar teknologi digunakan untuk tujuan yang baik, sesuai dengan prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama. Dalam hal ini, orang tua, guru, dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengarahan kepada siswa mengenai bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77).

Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk selalu mengutamakan tujuan akhirat dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan media sosial. Pengarahan yang diberikan dalam pendidikan Islam harus mencakup pembekalan kepada siswa tentang cara menggunakan media sosial dengan bijak, untuk tujuan pembelajaran dan untuk memperkuat nilai-nilai moral. Dalam hal ini, media sosial dapat menjadi alat untuk memperluas pengetahuan agama, berinteraksi dengan teman sebaya secara positif, dan memperdalam pemahaman tentang Islam. Dengan pengawasan yang tepat, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan kebaikan, kedamaian, dan saling mendukung.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikososial siswa MI. Meskipun memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pengetahuan, media sosial juga membawa dampak negatif yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait—sekolah, orang tua, dan masyarakat—untuk memberikan pengawasan yang tepat dan mendidik siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Dengan demikian, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung perkembangan psikososial siswa dalam konteks pendidikan Islam yang mendalam dan bermanfaat.

Peran Pendidikan Islam dalam Mengarahkan Penggunaan Media Sosial untuk Pembentukan Karakter Siswa MI

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membimbing siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi seperti media sosial. Di dunia yang semakin terhubung melalui platform digital, peran pendidikan Islam menjadi semakin vital untuk memastikan bahwa media sosial digunakan dengan bijak dan tidak mengarah pada dampak negatif. Penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat mengganggu perkembangan psikososial siswa, baik dalam hal kesehatan mental maupun pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana pendidikan Islam dapat membimbing siswa MI agar menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperkuat karakter dan akhlak mereka, bukan malah merusak nilai-nilai tersebut (Ilahin, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, media sosial tidak hanya dilihat sebagai sarana komunikasi atau hiburan, tetapi juga sebagai alat yang dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Islam mengajarkan pentingnya niat yang baik dalam setiap tindakan, termasuk dalam penggunaan media sosial. Melalui pendidikan Islam, siswa MI diajarkan untuk memahami bahwa media sosial dapat digunakan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Banyak konten di media sosial yang dapat memperkaya pemahaman agama, seperti video ceramah, kajian Islam, dan dakwah yang menyebarkan nilai-nilai kebaikan (Setiadi et al., 2024; Yusuf et al., 2022). Guru-guru di MI Probolinggo yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka sering mendorong siswa untuk mengikuti akun-akun yang berisi pembelajaran agama atau konten yang menginspirasi. Salah seorang guru menyatakan, "Dengan memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, siswa bisa lebih mudah mendapatkan pengetahuan agama dan mendalami ajaran Islam secara lebih interaktif." Hal ini mencerminkan bagaimana media sosial dapat diarahkan untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan ajaran agama, asalkan digunakan dengan bijak.

Namun, pendidikan Islam juga mengingatkan kita tentang batasan-batasan dalam penggunaan media sosial. Islam mengajarkan untuk menjaga aurat, berbicara dengan baik, dan menghindari perilaku yang dapat merusak akhlak. Dalam hal ini, pendidikan Islam dapat memberikan pedoman yang jelas kepada siswa MI mengenai bagaimana menggunakan media sosial secara etis dan sesuai dengan ajaran agama. Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau lebih baik diam." (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini mengajarkan pentingnya menjaga perkataan dan perilaku, yang dapat diterapkan dalam interaksi siswa di media sosial. Pendidikan Islam dapat mendidik siswa untuk selalu berhati-hati dalam berbicara atau berkomentar di dunia maya, menjaga etika, dan tidak terjebak dalam percakapan yang merugikan (Muhammad Arga, 2023).

Salah satu cara pendidikan Islam mengarahkan siswa dalam menggunakan media sosial adalah melalui pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Dalam perspektif Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak mereka untuk menjadi pribadi yang baik, termasuk dalam hal penggunaan media sosial. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ

مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim: 6). Ayat ini mengingatkan orang tua akan pentingnya mengawasi dan membimbing anak-anak mereka, termasuk dalam penggunaan media sosial, agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang merugikan mereka baik secara mental maupun moral. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dan bimbingan dari orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menggunakan media sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata. Dalam Islam, interaksi sosial yang baik dan sehat sangat ditekankan. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya seorang mukmin itu adalah orang yang paling baik akhlaknya kepada sesama.” (HR. Tirmidzi). Pendidikan Islam menekankan agar siswa tidak hanya terfokus pada kehidupan digital, tetapi juga aktif dalam interaksi sosial di dunia nyata. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu mengingatkan siswa MI untuk tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial, tetapi juga untuk terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat secara fisik dan sosial di dunia nyata.

Siswa MI juga perlu diajarkan untuk membedakan antara konten yang bermanfaat dan konten yang merugikan. Dalam hal ini, pendidikan Islam mengarahkan siswa untuk selalu mencari ilmu dan informasi yang bermanfaat, serta menghindari konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Serta mengajarkan pentingnya mencari pengetahuan yang benar dan tidak terjebak dalam informasi yang tidak bermanfaat atau bahkan salah. Pendidikan Islam harus mengajarkan siswa untuk memilih konten yang dapat memperkaya pengetahuan mereka dan mendekatkan mereka pada kebaikan.

Melalui pendidikan Islam, siswa juga diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan mereka, termasuk dalam menggunakan media sosial. Islam mengajarkan bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Dalam hadis Rasulullah SAW disebutkan, “Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, siswa MI perlu diajarkan untuk menggunakan media sosial dengan tanggung jawab, menyadari bahwa setiap kata dan tindakan mereka di dunia maya dapat memengaruhi orang lain. Pendidikan Islam mengajarkan agar siswa bertanggung jawab atas setiap interaksi yang mereka lakukan di media sosial, serta menjaga agar interaksi tersebut tetap positif dan menguntungkan bagi semua pihak.

Pendidikan Islam juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga akhlak dan etika dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan media sosial. Dalam hal ini, pendidikan Islam mengarah pada pembentukan karakter

siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). Pendidikan Islam mengajarkan agar siswa tidak hanya mengutamakan keuntungan pribadi, tetapi juga menjaga perilaku dan berbagi manfaat dengan orang lain. Dalam konteks media sosial, hal ini berarti mengajak siswa untuk menggunakan platform ini dengan tujuan yang positif, seperti berbagi ilmu, kebaikan, dan membantu sesama.

Secara keseluruhan, peran pendidikan Islam dalam mengarahkan penggunaan media sosial untuk pembentukan karakter siswa MI sangat penting. Dengan bimbingan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk memperkuat akhlak dan memperdalam pemahaman agama siswa. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan masyarakat memiliki peran besar dalam memberikan pengarahan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak dan seimbang. Dengan cara ini, siswa MI dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, yang akan membawa manfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap perkembangan psikososial siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam perspektif pendidikan Islam. Dampak positif yang ditemukan antara lain adalah peningkatan keterampilan komunikasi, akses yang lebih luas terhadap informasi edukatif, dan penguatan nilai-nilai agama melalui konten dakwah yang disebarkan di media sosial. Siswa yang memanfaatkan media sosial untuk tujuan positif, seperti berbagi pengetahuan dan belajar bersama, menunjukkan perkembangan sosial yang lebih baik. Namun, media sosial juga membawa dampak negatif yang perlu diwaspadai, seperti perundungan daring (cyberbullying), perbandingan sosial yang dapat menurunkan rasa percaya diri, serta ketergantungan yang berpotensi menghambat interaksi sosial di dunia nyata. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengawasan dari orang tua, guru, dan lembaga pendidikan untuk memastikan siswa menggunakan media sosial secara bijak, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat karakter dan akhlak siswa, namun harus diimbangi dengan pengajaran yang menekankan keseimbangan antara dunia maya dan kehidupan nyata.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat lebih aktif dalam memberikan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh siswa MI. Pendidikan Islam harus diterapkan dengan lebih intensif untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip

moral dan etika Islam. Selain itu, perlu ada pelatihan dan pembekalan bagi guru dan orang tua mengenai cara mendampingi siswa dalam menggunakan media sosial secara sehat. Pihak sekolah juga disarankan untuk mengintegrasikan pengajaran tentang dampak positif dan negatif media sosial dalam kurikulum, agar siswa dapat lebih memahami bagaimana menghadapinya. Terakhir, untuk mengurangi dampak negatif, perlu adanya program-program yang fokus pada peningkatan kesadaran mengenai perundungan daring dan kesehatan mental siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Mitra Wacana Media*, 3(1), 31-39.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41-53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Asbui, Risnita, M. Syahrani Jailani, M. Husnullail, & Asrul. (2024). Metode Grounded Theory Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(1), 47-58. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2298>
- Asfuri, N. B., Inda, M., Rika, Y. A., Luncana, F. S., & Harbono. (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakramat Karanganyar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 15-29.
- Aulia, N., Hadi, S., & Nurdiyana. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Media. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 64-70.
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Fadly, D., & Islawati. (2024). Tantangan Bagi Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja di Era Pendidikan Modern: Studi Literatur. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 66-75. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.156>
- Hunaifi, N., Mauliana, P., Firmansyah, R., Komalasari, Y., Sulastriningsih, R. D., & Dewi, S. W. K. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Remaja Di Era Digital. *Artikel Faiha, Fikriyyah 2B-(1)*, 5(3), 161-174.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112-119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180-192.
- Muhammad Arga. (2023). Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern. *Nathiqiyah*, 6(1), 11-18. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i1.691>
- Pradona, S., & Qarni, W. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Psikososial Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 4(1), 460–469. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.248>
- Putri Tanjung, S. K., Sit, M., & Perkasa, R. D. (2023). Analisis Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Interaksi Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Journal on Education*, 6(1), 1337–1347. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3074>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24432>
- Thursina Fazrian. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu SMAN di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(01), 19–30. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpkws/article/view/180>
- Widowati, I. R. (2020). Analisis Dampak Psikologis pada Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9, 272–283. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/issue/archive>
- Yusuf, M., Rahmadani, A. L., Lestari, Y., & Kurniawan, D. S. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah pada Era Media Sosial. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–17. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.338>
<https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>
<https://quran.nu.or.id/al-qashash/77>